

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana petugas pemasyarakatan menjalankan perannya dalam membina narapidana di Lapas Kelas IIA Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Kita semua tahu bahwa penjara bukan sekadar tempat "mengurung" orang yang berbuat salah, melainkan juga tempat membina mereka agar bisa kembali hidup normal di masyarakat. Nah, penelitian ini ingin melihat sejauh mana hal itu benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan turun langsung ke lapas, melakukan wawancara dengan petugas dan narapidana, serta mengamati kegiatan sehari-hari yang ada di sana.

Hasilnya, program pembinaan di Lapas Pancur Batu sudah berjalan cukup baik. Ada kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan seperti barista, bengkel motor, dan barber shop, hingga program pendidikan kesetaraan bekerja sama dengan PKBM. Petugas tidak hanya bertugas menjaga keamanan, tapi juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan penghubung antara narapidana dengan dunia luar.

Namun, ada beberapa kendala yang cukup serius. Yang paling menonjol adalah kelebihan kapasitas. Lapas ini hanya mampu menampung 629 orang, tapi penghuninya sudah mencapai 949 orang. Selain itu, jumlah petugas masih kurang ideal, fasilitas pembinaan terbatas, dan sebagian narapidana masih kurang antusias mengikuti program yang ada.

Kesimpulannya, peran petugas pemasyarakatan sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Tapi agar sistem ini bisa bekerja lebih maksimal, diperlukan penambahan petugas, peningkatan fasilitas, pelatihan khusus bagi petugas, serta kerja sama yang lebih kuat dengan pihak luar seperti pemerintah daerah dan dunia usaha.

Kata Kunci: Petugas Pemasyarakatan, Pembinaan Narapidana, Lapas Kelas IIA Pancur Batu, Resosialisasi, Sistem Pemasyarakatan